



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9313-9327

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Rantai Distribusi Terhadap Penetapan Harga Jual Pada Komoditas Jagung Di Kabupaten Pamekasan

Niswatul Magfiroh^{1✉}, Muh Syarif²

Universitas Trunojoyo Madura

Email: niswatulmagfiroh25@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pulau Madura merupakan salah satu daerah penghasil jagung di wilayah Jawa Timur. Selain dikenal sebagai pulau penghasil garam dan tembakau, eksistensi jagung madura juga tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Meskipun dengan kondisi wilayah topografi dan jenis tanah yang berbeda dengan Pulau Jawa, namun hal ini tidak menjadi penghalang untuk komoditas jagung bisa berkembang di Pulau Madura. Konsumen dari petani jagung di Kabupaten Pamekasan ini selain warga lokal juga ada beberapa yang berasal dari Jawa. Saluran distribusi jagung kepada konsumen ini dapat mempengaruhi harga, karena jalur distribusi yang panjang akan mempengaruhi biaya angkut, semakin banyak jalur distribusi maka semakin mahal harga produk tersebut, karena setiap distributor tentu akan mengambil keuntungan dari penjualan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, dan wawancara dengan narasumber petani komoditas jagung. Tujuannya untuk menggali informasi langsung dari petani sebagai informan berkenaan dengan proses distribusi jagung yang terjadi di Kabupaten Pamekasan serta mengusut permasalahan yang dialami petani, salah satunya adalah harga jual komoditas jagung yang masih rendah, di sisi lain mahalnya biaya produksi dan tata kelola organisasi yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu adanya usaha strategis yang dilakukan untuk meningkatkan harga jual petani dalam proses distribusi pemasaran komoditas jagung di Kabupaten Pamekasan.

Kata Kunci: *Distribusi, Harga Jual, Komoditas Jagung*

Abstract

Madura Island is one of the corn-producing areas in East Java. Besides being known as a salt and tobacco producing island, the existence of Madurese corn is also undeniable. Although the topography and soil type are different from Java Island, this is not a barrier for corn commodity to thrive on Madura Island. The consumers of maize farmers in Pamekasan Regency are not only local residents but also some from Java. The distribution channel of maize to consumers can affect the price, because the long distribution channel will affect the transportation costs, the more distribution channels, the more expensive the price of the product, because each distributor will certainly take advantage of the sale of the product. This research uses a qualitative method with observation and interviews with informants of maize farmers. The aim is to extract information directly from farmers as informants regarding the distribution process of maize that occurs in Pamekasan Regency and investigate the problems experienced by farmers, one of which is the low selling price of maize commodities, on the other hand, the high cost of production and not optimal organizational governance. Therefore, strategic efforts need to be made to increase farmers' selling prices in the marketing distribution process of maize commodities in Pamekasan District.

Keywords: *Distribution, Selling Price, Maize Commodity*

PENDAHULUAN

Pulau Madura merupakan salah satu daerah penghasil jagung di wilayah Jawa Timur. Selain dikenal sebagai pulau penghasil garam dan tembakau, eksistensi jagung madura juga tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Meskipun dengan kondisi wilayah topografi dan jenis tanah yang berbeda dengan Pulau Jawa, namun hal ini tidak menjadi penghalang untuk komoditas jagung bisa berkembang di Pulau Madura.

Salah satu wilayah di Pulau Madura bernama Pamekasan dengan penduduk yang sebagian besar memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Seringkali dikenal sebagai penghasil garam nasional, namun juga terdapat komoditas unggulan lainnya berupa padi, jagung, tembakau, tanaman empon-empon, dan lainnya. Di Kabupaten Pamekasan, jagung dijadikan sebagai makanan pokok kedua selain beras, namun untuk jagung dengan jenis lain biasanya digunakan sebagai bahan pakan ternak.

Varietas jagung yang dikelola disana yaitu jagung komposit atau sering disebut jagung lokal dan jenis lainnya yaitu jagung hibrida. Konsumen dari petani jagung di Kabupaten Pamekasan ini selain warga lokal juga ada beberapa yang berasal dari Jawa. Saluran distribusi jagung kepada konsumen ini dapat mempengaruhi harga, karena jalur distribusi yang panjang akan mempengaruhi biaya angkut, semakin banyak jalur distribusi maka semakin mahal harga produk tersebut, karena setiap distributor tentu akan mengambil keuntungan dari penjualan produk tersebut.

Masalah lain timbul menyangkut harga eceran yang ditetapkan oleh petani sebagai penjual pertama, meskipun beberapa distributor setuju menggunakan harga yang telah ditetapkan tersebut namun tentu saja ada pula yang tidak menggunakannya. Alasan di balik masalah ini adalah adanya perbedaan kondisi pasar yang mau tidak mau mengharuskan distributor tidak mematuhi harga yang telah dipatok oleh penjual pertama. Faktor penyebab panjangnya rantai distribusi tersebut antara lain adalah adanya biaya tambahan yang cukup tinggi, seperti biaya transportasi. Dengan alasan naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) dan lain-lain. Hal inilah yang akhirnya berdampak pada kenaikan harga jual suatu produk atau logistic (Hadriansyah, 2023).

Dilansir dari berita Media Jatim menyatakan bahwa banyak petani jagung yang mengeluhkan harga jual jagung yang cenderung murah dan tidak memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani komoditas jagung. Menurut informasi yang diperoleh dari mediajatim.com, jagung pipilan kering dijual oleh petani pada pedagang dengan harga Rp 4000 hingga Rp 4500 per kilogram. Sedangkan harga jual para pedagang dan distributor berada pada angka Rp 5500 hingga Rp 6000 per kilogram.

Harga jual jagung di wilayah Pamekasan bisa dikategorikan cenderung murah apabila dibandingkan dengan harga jual di Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Timur. Seharusnya harga paling rendah untuk jagung pipilan kering per kilogram, Rp 7.105, sementara paling tinggi, Rp10.916, informasi ini dapat dilihat berdasarkan data Disperindag Jatim pada laman <http://siskaperbapo.jatimprov.go.id>

Adanya perbedaan harga antara petani konsumen pada rantai distribusi komoditas jagung juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah 1) Biaya produksi. Penghasilan para petani dipengaruhi oleh produktivitas usahatani dan harga dari komoditas jagung tersebut. Produktivitas usahatani juga ditentukan oleh efisiensi produksi, sedangkan harga yang diterima oleh petani masih relatif rendah. 2) Marjin pemasaran: Marjin pemasaran yang tinggi dapat menyebabkan perbedaan harga yang besar antara petani dan konsumen. 3) Rantai distribusi. Pola saluran distribusi jagung yang panjang dapat menyebabkan perbedaan harga yang diterima oleh petani dan konsumen. Misalnya, pada Kabupaten Pamekasan, pola transmisi harga jagung yang asimetris menyebabkan keuntungan yang diperoleh petani menjadi tidak maksimal. 4) Intervensi pemerintah. Kebijakan pemerintah dalam mengatur harga dan distribusi jagung juga dapat mempengaruhi perbedaan harga antara petani dan konsumen.

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa perbedaan harga antara petani dan konsumen pada rantai distribusi komoditas jagung dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti biaya produksi, marjin pemasaran, jalur distribusi, dan intervensi pemerintah. Oleh

karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi dalam usahatani, mengurangi margin pemasaran yang tinggi, memperpendek jalur distribusi, dan mengatur kebijakan harga yang adil bagi petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti harus melakukan analisis data secara teliti untuk bisa diolah menjadi kalimat deskriptif dan dinarasikan dengan baik sehingga menjadi hasil penelitian yang layak (Yuliantry & Jufri, 2020). Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru (Hennink, Hutter & Bailey, 2020).

Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi soaial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu

Penelitian ini difokuskan dalam kegiatan rantai distribusi pada komoditas jagung mulai dari produsen yaitu petani hingga pada konsumen. Fokus penelitiannya adalah untuk membuat suatu kesimpulan terkait seperti apa pengaruh rantai distribusi terhadap penetapan harga jual pada komoditas jagung di Kabupaten Pamekasan.

Peneliti melakukan proses pengambilan data dengan informan dari pelaku rantai distribusi. Berikut merupakan data dari informan:

Tabel 1. Data Informan

Profesi informan	Alamat		Jumlah informan
Petani	Kecamatan pakong	Desa Cenlece	10
		Desa Bicolorong	10
	Kecamatan Pademawu	Desa Bunder	10
		Desa Durbuk	10
Pengepul jagung	Kecamatan Pakong	Desa Cenlece	2
Agroindustri	Kecamatan Pakong	Desa Cenlece	2
Konsumen	Kecamatan Pakong	Desa Cenlece	4

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan percakapan dengan tujuan atau maksud tertentu yang dilakukan secara interaktif. Wawancara melibatkan dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur, yaitu pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan lalu narasumber bisa memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan agar proses wawancara lebih terstruktur dan terfokus pada tujuan yang dimaksud serta menghindari pembicaraan yang tidak mendasar.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2015: p 227), penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah dengan memperoleh data secara langsung juga melakukan pencarian data tentang hal-hal yang meliputi buku yang relevan, catatan, transkrip, laporan kegiatan serta foto-foto. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan dokumen pendukung sebagai salah satu alat untuk menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada penelitian di komoditas jagung Kabupaten Pamekasan

Selain menggunakan teknik triangulasi data diatas, peneliti menambahkan instrument penelitian berupa kuisisioner sebagai pendukung untuk memperkuat hasil penelitian ini. Responden yang mengisi kuisisioner tersebut yaitu informan yang dijadikan narasumber

melalui wawancara sebelumnya oleh peneliti. Maka jumlah responden pada kuisioner tersebut sama dengan jumlah informan ada pada Tabel 1 Data Informan. Proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara setelah itu informan memberikan tanggapannya atas pertanyaan yang ada pada kuisioner tersebut.

Responden memberikan skor 1-10 atas pernyataan yang ada pada kuisioner tersebut, dan tiap pelaku rantai distribusi akan mendapatkan kuisioner yang berbeda. Hasil dari kuisioner ini akan diolah menggunakan Skala Rating (Rating Scale). Menurut Sugiyono (2009:97) Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model rating scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rantai distribusi memberikan pengaruh terhadap penetapan harga untuk sebuah produk atau jasa. Pada setiap lapisan saluran distribusi tentunya akan terdapat perbedaan harga yang bisa terjadi karena adanya perbedaan peran dan tanggung jawab pada tiap lapisan tersebut. Adapun rantai distribusi untuk komoditas jagung adalah dimulai dari petani, pengepul jagung, agroindustri, distributor, dan konsumen.

Pengepul jagung membeli jagung langsung dari petani dalam jumlah tertentu, setelah itu mereka menyimpan jagung tersebut ke dalam gudang dengan maksimal waktu sekitar 1-2 hari untuk di distribusikan kembali kepada saluran distribusi selanjutnya yaitu bisa pada agroindustri, distributor ataupun langsung pada konsumen. Sebelum jagung tersebut di distribusikan, pengepul jagung memastikan bahwa jagung yang telah dibeli sudah kering sempurna dan terbebas dari jamur. Apabila ditemukan jagung yang kurang kering, maka mau tidak mau pengepul jagung harus mengeringkan kembali untuk mencegah menurunnya kualitas jagung dan terhindar dari jamur. Adanya perlakuan tersebut juga bisa menyebabkan adanya tambahan biaya untuk perawatan, pengiriman dan biaya jasa lainnya, maka tidak heran jika harga yang diberikan pengepul jagung kepada saluran distribusi selanjutnya akan berbeda dengan harga yang telah diberikan oleh petani secara langsung.

Pengepul jagung biasanya mendistribusikan jagung langsung menuju pulau Jawa atau beberapa dari mereka juga menjual jagungnya pada pelaku agroindustri yaitu yang mengelola jagung menjadi pakan untuk ternak juga jagung sebagai makanan berupa marning, tepung jagung, dan lainnya. Hanya ada beberapa pelaku agroindustri yang

mengelola jagung sebagai produk usaha mereka, salah satunya yang paling digemari adalah jagung yang diolah menjadi camilan marning. Selain itu, juga ada beberapa pelaku agroindustri yang mengelola jagung menjadi pakan ternak, diantaranya untuk ternak ayam petelur dan pakan burung. Karena agroindustri sudah mengelola jagung menjadi pakan ternak atau makanan, maka tentu saja mereka berhak memberikan harga yang berbeda dengan harga yang didapatkan dari pengepul jagung. Adanya tambahan biaya untuk produksi pakan atau makanan, biaya transportasi dan biaya tenaga kerja juga membuat harga akan berbeda dengan lapisan distribusi lainnya

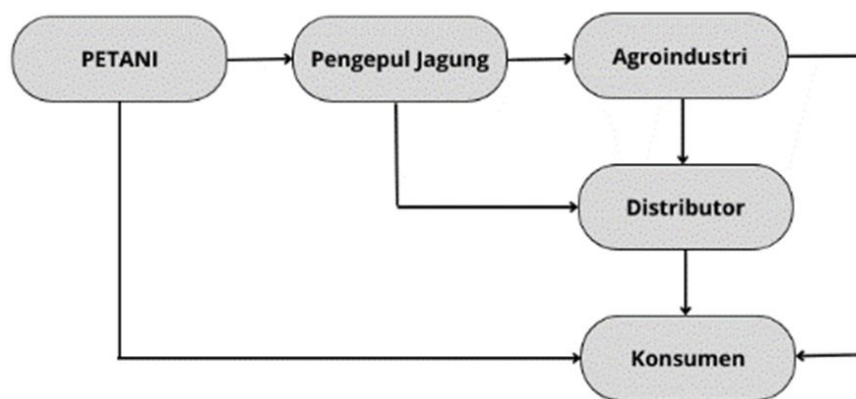
Selain pada pelaku agroindustri, pengepul jagung juga biasanya mendistribusikan jagung pada pedagang besar yang disebut distributor (retailer). Mereka biasanya memiliki kerja sama dengan perusahaan atau konsumen yang siap membeli jagung dengan jumlah yang besar. Konsumen tersebut diketahui tidak hanya berasal dari Pulau Madura saja tapi banyak juga konsumen yang berasal dari Pulau Jawa. Karena kerjasama tersebut tentu saja distributor memerlukan biaya pengiriman dan menambahkan nilai keuntungan untuk dijual kembali kepada pihak yang telah memiliki kontrak dengan distributor tersebut. Tidak heran jika harga dari distributor akan jauh berbeda dengan harga yang diberikan oleh petani maupun pengepul jagung.

Salah satu sasaran konsumen untuk distributor (retailer) adalah pelaku peternak unggas. Biasanya mereka membeli jagung dari distributor karena dinilai lebih praktis sebab jagung diantarkan ke tempat konsumen berada sehingga sebagai pelaku usaha peternak unggas tidak perlu mengeluarkan biaya dan tenaga untuk menjemput jagung. Keuntungan lain jika melakukan pembelian jagung pada distributor adalah mereka menyediakan jagung dengan berapapun jumlah yang diminta oleh konsumen, hal ini mempermudah konsumen sehingga tidak perlu mencari sendiri jagung untuk kebutuhannya. Mereka hanya perlu meminta distributor untuk menyediakan jagung dengan besaran yang telah ditentukan lalu distributor akan menyediakan jagung dengan cara membeli dari petani maupun pengepul jagung hingga jumlahnya sesuai dengan permintaan dari konsumen. Namun, dengan semua kemudahan yang didapat dari pembelian jagung pada distributor tentu saja ada harga yang lebih mahal untuk dibayar oleh konsumen. Meskipun dengan harga yang lebih mahal, namun akan sebanding dengan efektivitas dan efisiensi waktu sehingga konsumen yang selektif dan realis akan lebih memilih membeli jagung dari distributor.

Tidak hanya dari distributor, konsumen pelaku peternak unggas juga biasanya membeli jagung langsung dari petani karena pasti akan mendapatkan harga yang lebih murah dan cocok untuk meminimalisir biaya untuk pakan ternak. Beberapa masyarakat di Kabupaten Pamekasan memiliki usaha sebagai peternak unggas contohnya adalah Bapak

H. Fais warga Desa Cenlecen Kecamatan Pakong yang merupakan peternak ayam petelur. Dari informasi yang telah didapat dari beliau mengatakan bahwa “Membeli jagung langsung dari petani akan lebih murah harganya, namun terkadang jumlahnya tidak memenuhi kapasitas kebutuhan untuk pakan ternak jadi harus mengambil jagung dari petani lain juga”. Berdasarkan informasi tersebut bisa kita ketahui bahwa selain keuntungan dari segi harga beli yang akan lebih murah jika langsung melakukan pembelian dari petani, ada juga sisi kekurangannya yaitu terkadang hasil panen dari petani tidak mencukupi untuk kebutuhan pakan ternak, maka selaku peternak unggas akan membeli jagung dari petani lain hingga mencapai kebutuhan pakan ternak yang telah ditentukan. Hal ini dinilai lebih rumit karena sebagai peternak unggas harus turun langsung kepada petani dan mencari jagung sendiri dan menyebabkan kurangnya efektivitas dan efisiensi waktu.

Berikut merupakan gambaran rantai distribusi yang umumnya terjadi pada komoditas jagung:

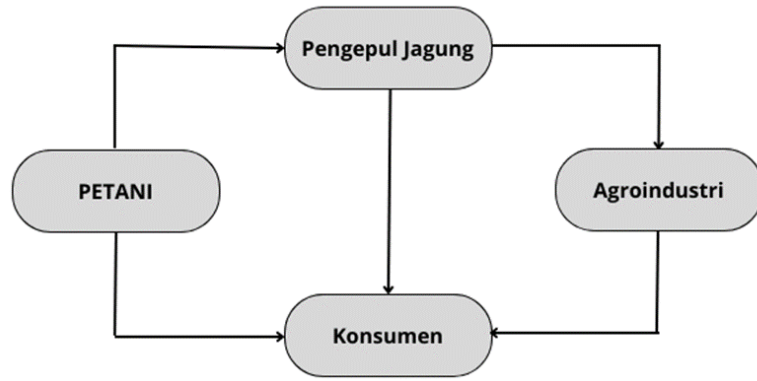


Gambar 1. Rantai Distribusi Komoditas Jagung

Berdasarkan rantai distribusi diatas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa saluran yang terjadi mulai dari petani hingga pada konsumen. Berikut adalah penjelasan terkait saluran distribusi tersebut :

1. Saluran pertama = Petani --- Pengepul jagung
2. Saluran kedua = Petani --- Konsumen
3. Saluran ketiga = Pengepul jagung --- Agroindustri
4. Saluran keempat = Pengepul jagung --- Distributor
5. Saluran kelima = Agroindustri --- Distributor
6. Saluran keenam = Agroindustri --- Konsumen
7. Saluran ketujuh = Distributor --- Konsumen

Di Kabupaten Pamekasan khususnya pada Kecamatan Pademawu dan Kecamatan Pakong memiliki alur rantai distribusi yang berbeda. Berikut adalah rantai distribusi komoditas jagung di Kabupaten Pamekasan :



Gambar 1. Rantai Distribusi Komoditas Jagung di Kabupaten Pamekasan
 Berdasarkan rantai distribusi diatas, dapat diketahui bahwa di Kabupaten Pamekasan terdapat saluran distribusi yang terdiri sebagai berikut :

1. Saluran pertama = Petani --- Pengepul jagung
2. Saluran kedua = Petani --- Konsumen
3. Saluran ketiga = Pengepul jagung --- Agroindustri
4. Saluran keempat = Pengepul jagung --- Konsumen
5. Saluran kelima = Agroindustri --- Konsumen

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari para informan, dapat diketahui bahwa harga jual jagung dari saluran tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data Harga Jual Jagung

Jenis saluran	Harga Jual	Rata-rata
Saluran 1 (Petani – Pengepul Jagung)	Rp 3.000 – Rp 7.000	Rp 4.432
Saluran 2 (Petani – Konsumen)	Rp 3.000 – Rp 7.000	Rp 4.554
Saluran 3 (Pengepul jagung – Agroindustri)	Rp 5.000	Rp 5.000
Saluran 4 (Pengepul jagung – Konsumen)	Rp 5.200	Rp 5.200
Saluran 5 (Agroindustri – Konsumen)	Rp 7.000 – Rp 9.400	Rp 8.125

Dengan adanya perbedaan harga dinilai bersifat wajar, karena setiap pelaku bisnis menginginkan keuntungan maka tidak heran jika tiap lapisan distribusi menambahkan nilai keuntungan untuk dijual kembali pada lapisan distribusi selanjutnya. Dengan begitu mereka juga bisa mempertahankan usahanya dan tidak mengalami kerugian dengan hanya mendistribusikan jagung dan tidak mengambil keuntungan pada setiap penjualannya. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah rantai distribusi memiliki pengaruh yang besar terhadap penetapan harga jual pada setiap lapisan distribusi. Semakin panjang rantai distribusi maka harga jual jagung akan semakin mahal hingga sampai pada konsumen.

Sebagai alat untuk mendukung hasil penelitian ini, peneliti menambahkan instrumen penelitian berupa kuisisioner kepada para responden yang ada pada Tabel.1 Data Informan.

Mereka diminta memberikan pendapatnya atas pernyataan yang tertera pada kuisisioner tersebut melalui range skor 1-10 dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Kriteria Skor Kuisisioner

Dampak	Level	Kriteria
<i>No</i>	1	Tidak ada efek
<i>Very slight</i>	2	Pelanggan tidak terganggu. Sangat sedikit efek pada produk atau sistem
<i>Slight</i>	3	Pelanggan sedikit terganggu. Sedikit efek pada produk atau sistem
<i>Minor</i>	4	Pelanggan mengalami gangguan kecil. Sedikit efek pada produk atau sistem
<i>Moderate</i>	5	Pelanggan mengalami beberapa ketidakpuasan. Efek sedang pada produk atau sistem
<i>Significant</i>	6	Pelanggan mengalami ketidaknyamanan.
<i>Major</i>	7	Pelanggan tidak puas. Kondisi produk sangat terpengaruh tapi masih berfungsi dan aman. Sistem terganggu
<i>Extreme</i>	8	Pelanggan sangat tidak puas
<i>Serious</i>	9	Potensi efek berbahaya
<i>Hazardous</i>	10	Efek berbahaya.

Pada dasarnya, skala rating adalah pemeringkatan. Sehingga dari sebuah data, jumlah atau nilai yang tertinggi dianggap paling mewakili dari yang lainnya. Maka pada perhitungan kuisisioner ini, jumlah responden yang paling tinggi dianggap mewakili pernyataan yang ada.

Rating Scale (Skala Rating) Tingkatan Petani

Dari hasil tampilan output chart dapat diamati grafik histogram, sebagai dasar kesimpulan dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal dan membentuk seperti lonceng, (Imam Ghozali, 2016)

Dari hasil kuisisioner pada petani diperoleh data skor dan frekuensi sebagai berikut

Tabel 4. Data Hasil Skor Kuisisioner Petani

Poin	Kategori	Interval skor	Frekuensi
1	<i>No</i>	10-19	0
2	<i>Very slight</i>	20-29	0
3	<i>Slight</i>	30-39	0
4	<i>Minor</i>	40-49	14
5	<i>Moderate</i>	50-59	21

6	<i>Significant</i>	60-69	5
7	<i>Major</i>	70-79	0
8	<i>Extreme</i>	80-89	0
9	<i>Serious</i>	90-99	0
10	<i>Hazardous</i>	100	0

Rating Scale (Skala Rating) Tingkatan Pengepul Jagung

Dari hasil kuisisioner pada petani diperoleh data skor dan frekuensi sebagai berikut

Tabel 5. Data Hasil Skor Kuisisioner Pengepul Jagung

Poin	Kategori	Interval skor	Frekuensi
1	<i>No</i>	10-19	0
2	<i>Very slight</i>	20-29	0
3	<i>Slight</i>	30-39	0
4	<i>Minor</i>	40-49	0
5	<i>Moderate</i>	50-59	0
6	<i>Significant</i>	60-69	0
7	<i>Major</i>	70-79	1
8	<i>Extreme</i>	80-89	0
9	<i>Serious</i>	90-99	1
10	<i>Hazardous</i>	100	0

Rating Scale (Skala Rating) Tingkatan Agroindustri

Dari hasil kuisisioner pada petani diperoleh data skor dan frekuensi sebagai berikut

Tabel 6. Data Hasil Skor Kuisisioner Agroindustri

Poin	Kategori	Interval skor	Frekuensi
1	<i>No</i>	10-19	0
2	<i>Very slight</i>	20-29	0
3	<i>Slight</i>	30-39	0
4	<i>Minor</i>	40-49	0
5	<i>Moderate</i>	50-59	0
6	<i>Significant</i>	60-69	1
7	<i>Major</i>	70-79	1
8	<i>Extreme</i>	80-89	0
9	<i>Serious</i>	90-99	0
10	<i>Hazardous</i>	100	0

Rating Scale (Skala
Tingkatan Konsumen

Rating)

Dari hasil kuisisioner pada petani diperoleh data skor dan frekuensi sebagai berikut

Tabel 7. Data Hasil Skor Kuisisioner Konsumen

Poin	Kategori	Interval skor	Frekuensi
1	<i>No</i>	10-19	0
2	<i>Very slight</i>	20-29	0
3	<i>Slight</i>	30-39	0
4	<i>Minor</i>	40-49	0
5	<i>Moderate</i>	50-59	0
6	<i>Significant</i>	60-69	0
7	<i>Major</i>	70-79	0
8	<i>Extreme</i>	80-89	4
9	<i>Serious</i>	90-99	0
10	<i>Hazardous</i>	100	0

Dari keseluruhan data kuisisioner pada rantai distribusi komoditas jagung, dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel 8. Data Rekapitulasi Kesimpulan Hasil Kuisisioner

Responden	Frekuensi	Skor	Hasil	
			Kriteria	Interpretasi
Petani	21	50-59	<i>Moderate</i> Pelanggan mengalami beberapa ketidakpuasan. Efek sedang pada produk atau sistem	Petani mengalami ketidakpuasan atas harga jual yang telah berlaku
Pengepul Jagung	1	70-79	<i>Major</i> Pelanggan tidak puas. Kondisi produk sangat terpengaruh tapi masih berfungsi dan aman. Sistem terganggu.	Pengepul merasa tidak puas dengan harga jual yang telah ditetapkan
	1	90-99	<i>Serious</i> Potensi efek berbahaya	Pengepul jagung sangat terpengaruh dengan harga jual jagung yang rendah
Agroindustri	1	60-69	<i>Significant</i> Pelanggan mengalami ketidaknyamanan	Pelaku agroindustri merasa tidak nyaman dengan harga yang berlaku
	1	70-79	<i>Major</i> Pelanggan tidak puas. Kondisi produk sangat terpengaruh	Pelaku agroindustri merasa tidak puas dengan harga, karena kualitas produk tidak konsisten sehingga

			tapi masih berfungsi dan aman. Sistem terganggu"	akan sangat berpengaruh dengan harga.
Konsumen	4	80-89	<i>Extreme</i> Pelanggan sangat tidak puas	Konsumen merasa tidak puas dengan harga yang telah ditetapkan

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rantai distribusi sangat berpengaruh terhadap harga jual pada komoditas jagung di Kabupaten Pamekasan. Setiap saluran distribusi tentunya akan menambahkan biaya keuntungan, biaya transportasi, biaya pemeliharaan dan lainnya sebelum dijual kembali kepada saluran distribusi selanjutnya. Hal inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan antara harga pada petani yang rendah namun harga pada konsumen yang tinggi.

Saran yang peneliti berikan adalah hendaknya pelaku usaha pada komoditas jagung lebih cermat dalam mengelola usahanya dengan memotong rantai distribusi sehingga harga yang didapatkan tidak begitu tinggi. Karena penyebab tingginya harga di tingkat konsumen salah satunya adalah panjangnya rantai distribusi yang menyebabkan banyaknya biaya tambahan yang mempengaruhi harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Augina, Arnild Mekarisce. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol.12 Edisi 3, 2020. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Jambi
- Danu, Sandy Ardianto, (2023) Sistem Distribusi Komoditas Pertanian Hortikultura di Kawasan Agropolitan Merapi - Merbabu (KAMM) Kabupaten Magelang, <http://etd.repository.ugm.ac.id/> Universitas Gadjah Mada
- Dayu, Wulan. Anggara, Windu. Harahap Isnaini, (2023) Dimensi Pasar Domestik Komoditas Padi dan Beras (Telaah Struktur Pasar di Kecamatan Sunggal, Deli Serdang). Jurnal Ekonomi Islam, Volume VIII No.1, (78-100). Universitas Pembangunan Panca Budi, Universitas Negeri Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Hanung, R. Ismono & Restian. (2015). Pola Distribusi dan Efisiensi Pemasaran Jagung di Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 5, Nomor 1, Januari 2011. ISSN No.1978-6034

- Heppy, Putri Widyawati. (2020). Pengaruh Harga, Promosi, dan Saluran Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Ekspor Impor pada PT. Aman World Logistics. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis. STIA dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAN) Barunawa Surabaya
- Heryanto, Imam. (2015). Analisis Pengaruh Produk, Harga, Distribusi, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Serta Implikasinya Pada Kepuasan Pelanggan. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 9, No.2, Oktober 2015. 80-101. ISSN 2443-2121
- Irawan, Benny. (2014). Pengaruh Saluran Distribusi dan Harga Diskriminasi Terhadap Volume Penjualan Pada PT. Presol Indo Prima Palembang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Palembang
- Kasmari. Indriyaningrum, Kis. (2020) Supply Chain Management: Pengaruh Supply Chain Management dan Prioritas Bersaing Terhadap Kinerja Produksi. Proceeding SENDIU, ISBN: 978-979-3649-72-6, (538-544), Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Unisbank
- Media Jatim, (2023). Petani Keluhkan Harga Jagung Murah, Disperindag Pamekasan: Kami Belum Melakukan Monitoring, <https://mediajatim.com/2023/03/06/petani-keluhkan-harga-jagung-murahdisperindag-pamekasan-kami-belum-melakukan-monitoring/>
- Ni Made Ayu R.V, Cokorda Gede A.S, Ni Nyoman A.M. (2023). Pemetaan Sebaran Kekaragaman Jenis Tanaman Hias Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Jurnal Arsitektur Lansekap. Vol.9 No.1 ISSN: 24425508
- Ningsih, Kurniawati. Sakdiyah, Halimatus. Holifah, Siti. (2023). Kontribusi Usahatani Jagung Madura Tiga Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung. Cemara Vol.20 No.1, ISSN Cetak: 2087-3484 ISSN Online: 2460-8947, (56-64), Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Madura
- Ratna, Purwati W, (2011). Analisis Bisnis Jagung Lokal Madura dalam Perspektif Sistem Agribisnis. Cemara, Vol.8 No.1 ISSN Cetak: 2087-3484 ISSN Online: 2460-894, (11-17), Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep
- Rijal, Muhammad Fadli. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 Vol.21. No.1. Universitas Negeri Yogyakarta
- Said B, Prasetyowati E. (2018). Peningkatan Daya Saing Olahan Jagung di Pamekasan melalui Pengelolaan Produksi dan Pemasaran dengan Pemanfaatan Teknologi. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM) Vol.x No. x, 20xx, ISSN 25411977

(Print) E- ISSN 2615-2649 (Online). Universitas Madura Pamekasan

Sri, Dewi Mulyani. (2021). Pengaruh Saluran Distribusi, Pelayanan, Penetapan Harga Jual dan Kualitas Produk Terhadap Volume Penjualan Tahu di UD.Sumber Rejeki Rembang.

Sulistya, Windri Ningrum. (2015). Pengaruh Saluran Distribusi dan Harga Jual Terhadap Volume Penjualan Sandal Pada UKM Sandal di Mojokerto, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012, (0 – 216). Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Tri, Deni Laksono (dkk), (2023) Pengembangan Usaha Produk Olahan Jagung dan Pemasaran Online Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Tlangoh. Jurnal Insan Pengabdian Indonesia (JOUPI) Vol.1 No.1, e-ISSN: 29867371; p-ISSN: 2986-7363, (01-09), Universitas Trunojoyo Madura, Politeknik Negeri Padang.